

**UPAYA PELESTARIAN SENI TRADISI RAMPAK BEDUG
DI BALE SENI CIWASIASAT PANDEGLANG**



YEYET NURWULAN

2815102273

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

ABSTRAK

Yeyet Nurwulan. *Upaya Pelestarian Seni Tradisi Rampak Bedug di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang.* Skripsi. Jakarta : Program Studi Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. November.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pelestarian seni tradisi rampak bedug di bale seni Ciwasiat Pandeglang. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan Data menggunakan : wawancara, observasi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Tempat penelitian di jalan ciwasiat Rt/Rw 01/12 Kabupaten Pandeglang. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2015 sampai bulan Desember 2015. Objek Penelitian adalah kelompok kesenian Rampak Bedug “Bale Seni Ciwasiat” dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Bale Seni Ciwasiat dalam upaya melestarikan Seni Tradisi Rampak Bedug dengan memberikan pelatihan materi Seni Tradisi Rampak Bedug kepada generasi penerus, mengoptimalkan dan melibatkan anggotanya untuk tetap aktif dalam berkesenian. Bale Seni Ciwasiat mewariskan budaya, mentransfer ilmu kepada anggota Bale Seni Ciwasiat dan mereka memberikan kesempatan kepada siapapun yang ingin belajar seni Tradisi Rampak Bedug seperti Pelatihan secara berkala di Bale Seni Ciwasiat, melatih peragaan Bintara magang POLDA Banten Angkatan 24-32, Melatih Siswa-siswi SD, SMP, SMA di wilayah Pandeglang, membina dan melatih Unit Keiatan Mahasiswa PANDAWA Untirta, melatih sat Brimob Polda Banten, melatih TNI pada Hut TNI Jakarta, melatih sat Brimob Polda Jambi, melatih sekolah Indonesia Kuala Lumpur , melatih Lanal Banten melatih ibu-ibu PKK Cilegon, Workshop Guru Seni Budaya SMA dan SMK Se-Banten.

Implikasi Penelitian ini diharapkan dalam dunia pendidikan mendorong masyarakat pendidikan di Pandeglang untuk memperkenalkan atau mensosialisasikan Seni Tradisi pada sekolah formal sebagai ajang pelestarian seni budaya, khususnya seni tradisi Rampak Bedug.

ABSTRACT

Yeyet Nurwulan. The Effort of Preservation Traditional Rampak Bedug Art In Bale Seni Wasiat Pandeglang. Thesis. Jakarta : Study Program of Sendratasik Language and Art Faculties. University States of Jakarta.

The aimed of observation is for describe the preservation traditional Rampak Bedug art in Bale Seni Wasiat Pandeglang. The method of observation with used was qualitative descriptive. The collected data with used interview technique, documentation of observation and literature study. The time was held on September 2015 to December 2015. The observation of object is group of Rampak Bedug Art "Bale Seni Ciwasiat", and Department of Culture and Tourism.

In this result shows that Bale Seni Ciwasiat in effort of preservation traditional Rampak Bedug art with given the material practice of Rampak Bedug art to future generation, optimize and involved that members to active in arts. Bale seni Ciwasiat to given culture, send the knowledge to all members Bale Seni Ciwasiat and they given the chance to anyone who want to study the Rampak Bedug art periodic coaching in Bale Seni Ciwasiat, trained the candidate of the soldier in lowest grade Polda Banten branch of 24 – 32, trained the students Junior High School, Senior High School, and Elementary School in Pandeglang, build and trained of Pandawa Untirta, trained the Brimob Polda Banten, trained the solders on Solders Anniversary Jakarta, trained the solders of Polda Jambi, trained school of Indonesian Kualalumpur, trained Lanal Banten, trained the Ladies of PKK Cilegon, Workshop Teacher of Art High School all of Banten.

This observation of implication to hope in world of education to push all people in Pandeglang to shows or socialization tradition art to formal school as event preservation of art and culture, in this special Rampak Bedug art.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Yeyet Nurwulan
No. Reg : 2815102273
Program Studi : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Upaya Pelestarian Seni Tradisi Rampak Bedug di Bale Seni
Ciwasiat Pandeglang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Pembimbing I (Materi)



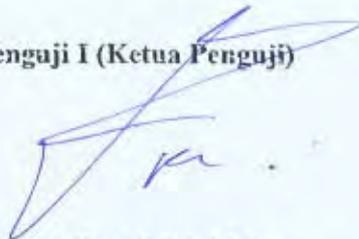
Saryanto, M.Sn.
NIP.197612012006041001

Pembimbing II (Metodologi)



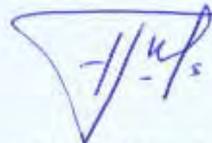
Didin Supriadi, S.Scr, M.Pd
NIP.196308031993031001

Penguji I (Ketua Penguji)



R.M. Aditya S.Pd, M.Sn
NIP. 198502092015041004

Penguji II



Gandung Joko Srimoko, S.Sn, M.Sn
NIP. 198312222009121004

Jakarta, 29 Januari 2016
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Aceng Rahmat, M.Pd
NIP. 195712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yeyet Nurwulan
No. Reg : 2815102273
Program Studi : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : UPAYA PELESTARIAN SENI TRADISI
RAMPAK BEDUG DI BALE SENI
CIWASIAS PANDEGLANG

Menyatakan bahwa benar proposal skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat surat pernyataan ini dengan sebenarnya,

Jakarta ,Januari 2016

Yeyet Nurwulan

2815102273

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yeyet Nurwulan
No. Reg : 2815102273
Program Studi : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Upaya Pelestarian Seni Tradisi Rampak Bedug Di
Bale Seni Ciwasiat Pandeglang

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpam, mengalihmedia / formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasiannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Januari 2016

Yeyet Nurwulan

2815102273

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kasih sayang tak terhingga kepada saya, didalam proses penulisan skripsi ini. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dalam Menyelesaikan Skripsi ini Peneliti banyak mendapat bantuan dari bebbagai pihak, baik berupa moral maupun materil, untuk itu Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Rien Safrina sebagai ketua Jurusan sendratasik yang telah memberikan pengabdianya kepada Jurusan Sendratasik sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dengan baik di Jurusan Sendratasik
2. Helena Limbong Evelin, M.Sn selaku Pembimbing Akademik yang dengan sabar telah memberikan bimbingannya
3. Saryanto, M.Sn sebagai dosen pembimbing materi yang sangat membantu dan memberi masukan , semangat, dukungan serta motivasi
4. Didin Supriadi, S.Sen, M.Pd sebagai dosen pembimbing metodologi yang telah membanu, memberikan bimbingan teknik dan prosedur penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa da Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah membeikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Rohaendi , S.Pd Pimpinan Bale Seni Ciwasiat yang telah memberikan dorongan semangat, serta fasilitas perbantuan bersama teman-teman di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang.

7. Mustandri Sekretaris Dinas Pariwisata Pandeglang selaku narasumber dan informan dalam penulisan skripsi ini yang telah menyediakan waktu bagi saya.
8. Orangtua tercinta, yang teristimewa Bapak Endang Supriatna S.Pd dan Ibu Iis Jamila S.Pd yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendukung serta memotivasi saya sampai saat ini. Segala bantuan baik berupa moril dan materil yang selalu disediakan, terutama atas doa dan dukungan yang tak henti-hentinya yang selalu diberikan selama menulis skripsi ini.
9. Kakak-kakak tercinta, Aa Agus Suhendar S.T, M.T, Teh Milla Melia S.Pd, Teh Yudith Sri Utami S.Ikom yang selalu mendukung saya baik suka, duka serta memberikan motivasi dan dukungan sert doanya dalam penulisan skripsi.
10. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Mudah-mudahan apa yang telah diberikan semuanya, menjadi amal kebaikan dan dapat balasan yang setimpal dari Yang Maha Pengasih, semoga skripsi ini menjadi bermanfaat bagi yang membacanya, akhir kata saya mengucapkan terimakasih.

Jakarta, Januari 2016

Y.N.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Seni Tradisi	7
B. Upaya Pelestarian	8
C. Rampak Bedug.....	10
D. Sanggar Bale Seni Ciwasiat	20
E. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian	27
D. Objek Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara.....	29

3. Dokumentasi	30
4. Kajian Pustaka	30
F. Teknik Analisa Data	30
G. Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kesenian Rampak Bedug	32
1. Sekilas Tentang Rampak Bedug	32
2. Urutan Sajian Dalam Pementasan.....	33
3. Vokabulari Dalam Rampak Bedug	34
B. Upaya Pelestarian Rampak Bedug Di Sanggar Bale Seni Ciwasiat.....	36
C. Upaya Pemerintah Pandeglang	46
D. Upaya Masyarakat Pandeglang.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
GLOSARIU	56
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pemain Rampak Bedug.....	13
Gambar 2.	Bedug Gebrag	14
Gambar 3.	Dolongdong.....	15
Gambar 4.	Tilingtit	17
Gambar 5.	Anting Kerep dan Anting Carang	18
Gambar 6.	Panakol.....	19
Gambar 7.	Latihan Rutin Bale Seni Ciwasiat	37
Gambar 8.	Anggota Bintara	38
Gambar 9.	Anggota Brimob.....	40
Gambar 10.	Anggota Brimob.....	40
Gambar 11.	Anggota Lanal.....	42
Gambar 12.	Anggota Lanal.....	42
Gambar 13.	Anggota TNI	43
Gambar 14.	Anggota TNI	44
Gambar 15.	Anggota TNI	44
Gambar 16.	Ibu-ibu PKK.....	45
Gambar 17.	Proses Pembuatan Bedug.....	50
Gambar 18.	Bedug Yang Belum Jadi	51
Gambar 19.	Peserta Lomba Dari Sanggar Monalisa.....	76
Gambar 20.	Peserta Lomba Sanggar Persada	76
Gambar 21.	Peserta Lomba Sanggar Cikal Munggaran	77
Gambar 22.	Peserta Lomba Sanggar Putera Medal	77
Gambar 23.	Peserta Lomba Sanggar Kembang Tanjung.....	78
Gambar 24.	Peserta Lomba Sanggar Rajawali	78
Gambar 25.	Antusias Masyarakat Pandeglang	79
Gambar 26.	Wawancara Dengan Bapak Rohaendi.....	79
Gambar 28.	Wawancara Dengan Bapak Mustandri.....	80

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Pola Tabuh Bedug Gebrag.....	14
Notasi 2. Pola Tabuh Dolongdong.....	16
Notasi 3. Pola Tabuh Tilingtit.....	17
Notasi 4. Pola Tabuh Anting carang dan Anting Kerep	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	58
Lampiran 2 Hasil Wawancara	63
Lampiran 3. Penampilan Kreasi Rampak Bedug.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang mencerminkan kondisi kehidupan dan budaya masyarakat . Kesenian adalah jati diri bagi pemiliknya, apabila kesenian itu berada pada suatu daerah maka kesenian tersebut milik daerah. Setiap daerah memiliki kesenian yang menjadi ciri daerah tersebut misalnya Jawa Barat dengan kesenian Jaipongnya dan Banten dengan kesenian Debusnya. Banten, selain terkenal dengan kesenian Debusnya, ternyata memiliki berbagai macam kesenian tradisional. Macam-macam kesenian yang ada di Banten antara lain Debus, berkembang di Kecamatan Walantaka Serang ; Angklung Buhun, berkembang di Masyarakat Baduy Kabupaten Lebak; Beluk, berkembang di kabupaten Pandeglang; Rudat, berkembang di kabupaten Serang; Dzikir saman, berkembang hampir diseluruh Kabupaten dan kota di Provinsi Banten kecuali Tangerang; terbang Gede, berkembang di kabupaten serang dan Pandeglang; Rampak Bedug berkembang di Kabupaten Pandeglang.¹

Kabupaten Pandeglang adalah kota dimana Rampak Bedug lahir dan berkembang. Kabupaten Pandeglang berada di Provinsi Banten atau kota di ujung barat pulau Jawa. Kabupaten Pandeglang berbatasan dengan kabupaten Serang di Utara, kabupaten Lebak di timur serta Samudra Indonesia di barat dan selatan.

¹ Tim Penyusun Subdin Kebudayaan Dinas Pendidikan Provinsi Banten.2003. *Profil Seni Budaya Banten*.hlm 7

Kehidupan sosial masyarakat Pandeglang sangat kental sekali dengan ajaran Islam. Begitu pula pada perkembangannya Seni Budaya, kesenian-keseniannya sampai sekarang masih banyak yang bertahan hidup. Salah satunya terlihat dari kesenian-kesenian yang terbentuk di kabupaten Pandeglang ini mencerminkan keterkaitan yang sangat kuat baik terhadap nenek moyang terdahulu dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Beragam kesenian yang terdapat di Pandeglang antara lain, seni *Ngadu Bedug*, *Rudat*, *Bandrong*, *Dzikir Saman*, dan lain-lain. Salah satu kesenian yang masih hidup dan dipelihara serta dipertahankan di kabupaten Pandeglang yaitu kesenian *Ngadu Bedug* atau Rampak Bedug.

Kesenian Rampak Bedug pada awalnya merupakan suatu kegiatan *Ngadu Bedug*. Ketika agama Islam masuk ke wilayah Banten ada suatu bentuk kegiatan yang bersifat ritual, yaitu pada setiap masuk shalat selalu membunyikan bedug yang terdapat di Masjid atau Mushola sebagai tanda kepada masyarakat yang beragama islam bahwa waktu shalat telah datang. Tahun 1970-an merupakan awal mula didadakannya pentas Rampak Bedug. Pada waktu itu, di kecamatan Pandeglang pada khususnya, sudah biasa diadakan pertandingan antar kampung. Sampai tahun 1980 Rampak Bedug masih merupakan hiburan rakyat, persis ngebedug. Diciptakan Rampak Bedug mungkin jauh sebelum tahun 1970-an tepatnya di kecamatan Pandeglang. Kemudian seni ini menyebar ke daerah-daerah sekitarnya, hingga ke kabupaten Serang.

Seni Rampak Bedug mulai ramai dipertandingkan pada tahun 1970-1980. Kemudian antara 1970-1980 tokoh masyarakat Pandeglang yaitu Haji Ilen

menciptakan suatu kreatifitas dalam seni Rampak Bedug dengan menambahkan unsur tarian. Rampak Bedug kemudian terus dikembangkan hingga akhir tahun 2002 sudah banyak kelompok-kelompok pemain Rampak Bedug. Dari masa ke masa, jaman ke jaman perubahan selalu terjadi dalam segala hal. baik kesenian ataupun kehidupan yang lainnya. Begitu pula dengan kesenian Rampak Bedug yang telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat besar, baik yang disadari ataupun tanpa disadari oleh masyarakat Pandeglang.

Bale seni Ciwasiat merupakan sanggar seni yang berada pada pusat kota Pandeglang. Letak sanggar ini memudahkan untuk setiap orang yang berkunjung dari berbagai akses. Bale seni Ciwasiat ini memperoleh banyak prestasi dan penghargaan baik dalam maupun luar negeri. Sanggar Bale Seni Ciwasiat ini berdiri pada tahun 2008 bisa dibbilang sanggar tradisional ini masih baru, sanggar ini berdiri di awali rasa khawatir bapak Rohaendi bahwa menurunnya minat generasi kepada seni tradisi bukan harus diratapi, tapi dijadikan energi untuk ditata dan dikemas hingga menjadi atraksi yang enerjik, atraktif, modis bahkan menyesuaikan dengan jaman kekinian. Bale seni ciwasiat ini adalah kelompok generasi muda yang bergerak dalam bidang seni pertunjukan, bersumber dari tradisi budaya masyarakat Banten. Individu di dalamnya berlatarbelakang dunia seni pertunjukan tradisional. Kelompok ini terbentuk karena keinginan yang sama untuk melestarikan seni budaya Pandeglang Banten melalui kelompok yang professional, dengan motto : mengubah tradisi menjadi modern.

Kesenian Rampak Bedug merupakan kesenian tradisional yang berkembang secara turun temurun dan tentu saja mengalami perkembangan dari

masa ke masa di daerah Kabupaten Pandeglang dan menjadi jati diri bagi masyarakat Pandeglang. Seiring dengan berkembangnya zaman yang menuju era globalisasi, hal ini menimbulkan dampak bagi segala kehidupan masyarakat. Sebagai salah satu dari unsur kebudayaan, kesenian tidak luput dari pengaruh globalisasi tersebut. Pesatnya teknologi dan komunikasi menyebabkan berkurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional, sehingga pementasan dari seni-seni tradisi menuntut penyesuaian dengan selera masyarakat yang berubah tersebut. Permasalahan tersebut kemudian menyebabkan semakin tersisihkannya seni tradisional di masyarakat.

Menurut R.M. Soedarsono era globalisasi telah memungkinkan bangsa Indonesia untuk menikmati berbagai bentuk seni pertunjukan, baik yang disajikan secara langsung maupun yang ditayangkan lewat media rekam canggih.²

Tersisihkannya kesenian tradisional, sebagai aset budaya daerah dapat terjadi apabila masyarakat pendukungnya tidak mempunyai keinginan untuk melestarikan kesenian tersebut. Demikian juga dengan kesenian Rampak Bedug, sebagai suatu seni tradisional yang berada di wilayah Pandeglang keberadaan seni Rampak Bedug mulai mengalami tantangan yaitu harus bersaing dengan seni modern misalnya band. Keberadaan seni modern mulai berkembang secara pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dengan mudah tersebar dan mudah dinikmati oleh masyarakat.

Rampak Bedug yang dipentaskan setiap HUT Pandeglang tanggal 1 April dan dilombakan setiap 1 tahun sekali tepatnya sesudah Idul Fitri dan Idul Adha

² R. M. Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Hlm.47

yang dilaksanakan Pemerintah Pandeglang dan Peneliti selalu berkesempatan menyaksikan pementasan Rampak Bedug dari Peneliti berusia kanak-kanak hingga saat ini Rampak Bedug dipentaskan di Pandeglang.

Keberadaan kesenian Rampak Bedug sebagai warisan budaya, belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Kesenian Rampak Bedug mengalami pasang surut akibat kemajuan zaman dan teknologi. Munculnya kesenian-kesenian modern, menyebabkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisi lambat laun mulai memudar. Hal ini menyebabkan perlu adanya pelestarian terhadap kesenian tradisi khususnya Rampak bedug sebagai warisan dari generasi sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, keberadaan seni tradisi Rampak Bedug sebagai salah satu kekayaan budaya yang kita miliki harus dilestarikan. Dari uraian tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih jauh guna mengkaji upaya pelestarian kesenian Rampak Bedug yang terdapat di sanggar bale seni Ciwasiat Pandeglang Banten.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya pelestarian musik tradisi Rampak Bedug di Sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten ?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bagaimana upaya pelestarian seni tradisi di Sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi para pelaku atau seniman Rampak Bedug. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam upaya melestarikan seni Rampak Bedug agar dapat bertahan dan berkembang.
2. Untuk pemerintah daerah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintahan setempat untuk berupaya mempertahankan dan melestarikan kesenian Rampak Bedug yang berada di wilayah kabupaten pandeglang
3. Mahasiswa jurusan Seni Musik Universitas Negeri Jakarta sebagai bahan referensi.
4. Bagi seni tradisi Rampak Bedug itu sendiri agar tetap terjaga kelestariaannya.
5. Bagi masyarakat Pandeglang, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat tetap menjaga dan melestarikan seni tradisi Rampak Bedug
6. Untuk Sanggar bale seni Ciwasiat Pandeglang. Adanya penelitian ini diharapkan Sanggar Bale Ciwasiat pandeglang tetap mengupayakan pelestarian seni tradisi Rampak Bedug.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Tradisi

Seni merupakan suatu wujud yang terindra. Karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat dan sekaligus didengar (visual, audio, dan audio-visual), seperti lukisan, musik, dan teater. Tetapi, yang disebut seni itu berada di luar benda seni sebab seni itu berupa nilai. Apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana, dan bahagia itu adalah nilai. Apa yang seseorang disebut indah dapat tidak indah bagi orang lain.³

Menurut Cristopher Dawson (Progress and Religion, 1960), seni merupakan salah satu unsur spiritual kebudayaan. Sebagai unsur spiritual, seni merupakan suatu energi pendorong perkembangan masyarakat dan kebudayaannya.⁴ Adat dan tradisi adalah komponen budaya yang mencirikan identitas suatu komunitas manusia. Suatu tatanan identitas yang bermuatan aturan hidup bersama maupun individu, suatu kebijakan bersama bagaimana mengaktualisasikannya dalam pergaulan, dan bagaimana itu dipertahankan sebagai nilai yang menentukan keberlangsungan budaya suatu komunitas.⁵ Suatu kenyataan bahwa disekitar kita masih hidup dengan segar berbagai karya seni warisan masa lampau, yang biasa kita sebut seni tradisi.⁶

³ Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB. Hlm. 45

⁴ *Ibid.* Hlm. 104

⁵ Phil Erari, Karel. 2003. *Reinterpetasi dan Repososo Adat Dan Tradisi Dalam Menghadapi Globalisasi*. Jakarta: CV Mitra Sari. Hlm. 43.

⁶ Sumardjo, Jakob. 2000. *Filasafat Seni*. Bandung :ITB. hlm. 338

Dari penjelasan diatas Seni Tradisi dapat disimpulkan yaitu suatu kebudayaan dan perkembangan yang mencirikan identitas suatu komunitas dan warisan masa lampau yang mempertahankan nilai. Nilai indah, baik, sederhana dan bahagia.

Kesenian Tradisional tumbuh sebagai bagian dari masyarakat tradisional di wilayah tersebut, sehingga mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tradisional. Adapun ciri-ciri kesenian tradisional Kayam dalam bukunya yang berjudul Seni, Tradisi dan Masyarakat, menjelaskan sebagai berikut:

1. Seni tradisonal memiliki jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultur yang menunjangnya
2. Seni tradisional merupakan pencerminan dari satu kultur yang berkembang sangat perlahan, karena dinamik dari masyarakat penunjangnya.
3. Seni tradisonal merupakan bagian dari satu “kosmos” kehidupan yang bulat yang tidk terbagi-bagi dalam perkotakan spesialisasi.
4. Seni tradisional bukan merupakan kreatifitas individu-individu tetapi tercipta secara anonym dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya.⁷

Seni tradisi di Indonesia, tumbuh dari lingkungan etnik yang berbeda dan sebagai warisan budaya yang perlu di pertahankan keberadaanya dengan cara mengembangkan dan mempertunjukan Seni Tradisi.

B. Upaya Pelestarian

Pelestarian warisan budaya, pelestarian di sini dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan “keberadaan” suatu unsur atau sistem budaya

⁷ Sedyawati, E.1981. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Sinar Harapan: Jakarta. hlm 53

tertentu dalam masyarakat.⁸ Sebagai suatu warisan budaya, kesenian dihadapkan dengan berbagai tantangan yang cukup berat, pesatnya informasi merupakan salah satu yang menyebabkan dengan mudahnya budaya-budaya baru masuk kelingkungan masyarakat. Budaya baru inilah yang kemudian berkembang dan mulai memudarkan budaya dan nilai-nilai lokal yang terdapat disekitar. Sementara menurut Bosch mengatakan bahwa yang menentukan sebuah ketahanan kelompok kesenian adalah pelaku kebudayaan yakni seniman dan masyarakat.⁹

Sebagai wujud nyata pelestarian dan pemanfaatan warisan budaya perlu diikuti dengan tindakan atau aksi. Dalam aksi ini maka yang perlu dikaji adalah komponen-komponen pelaksana dan peran-perannya yaitu pemerintah, pihak swasta, pendidik, masyarakat umum, karena warisan budaya itu milik semua komponen itu kalau kita melihat interaksi dalam sosial budaya.¹⁰

Upaya pelestarian dapat disimpulkan bahwa mempertahankan keberadaan budaya tetap seperti semula, mempertahankan kelangsungannya dan perlindungan dari kemusnahan dengan berbagai upaya mempublikasikan kepada masyarakat di media massa, melibatkan peran pemerintah, pihak swasta, pendidik, seniman, masyarakat umum untuk berperan aktif. Pelestarian terhadap Seni Tradisi merupakan upaya yang dilakukan dalam membina, merawat serta menumbuhkan daya cipta dan rasa serta menumbuhkan suatu apresiasi bagi masyarakat selaku penikmatnya. Dalam melestarikan suatu warisan budaya bukan semata hanya pemerintah yang memiliki peranan dalam hal tersebut, akan tetapi masyarakat

⁸ Zamora, Alcala. 2003. *Upaya Pelestarian dan Pemanfaatan Warisan Budaya Sebagai Aset Pariwisata*. Jakarta: Cv Mitra Sari. Hlm. 151.

⁹ Rosidi, Ajip. 2010. *Kearifan Lokal Dalam Prespektif Budaya Sunda*. Bandung: Kiblat. Hlm.29.

¹⁰ Tuloli, nani. 2003. *Upaya Pelestarian dan Pemanfaatan Warisan Budaya*. Jakrta: CV Mitra sari. Hlm.20.

juga memiliki peranan daalaam pelestarian warisan budaya tersebut. sebagai pelaku seni, seniman memiliki andil yang cukup besar dalam upaya pelestarian suatu seni.

C. Rampak Bedug

Seni Rampak Bedug merupakan kesenian yang berkembang di daerah Kabupaten Pandeglang. Seni Rampak Bedug merupakan perkembangan dari suatu tradisi ngadu bedug, yang dilakukan oleh masyarakat Pandeglang dalam memeriahkan bulan suci Ramadhan. Istilah Rampak Bedug berasal dari kata “rampak” dan “bedug”. Bedug adalah alat musik tabuh seperti gendang. Bedug merupakan instrumen musik tradisional yang telah digunakan sejak ribuan tahun lalu, yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi tradisional, baik dalam kegiatan ritual maupun kegamaan maupun politik.

Kata bedug sudah tidak asing lagi bagi telinga Indonesia. Bedug terdapat di hampir setiap masjid, sebagai alat bantu media informasi datangnya waktu shalat wajib 5 waktu demikian juga seni bedug semacam ngabedug atau ngadulag sudah akrab di telinga bangsa kita, khususnya lagi bagi telinga kaum muslimin. Tapi rampak bedug akan terasa asing, bahkan di telinga masyarakat muslim sekalipun. Karena rampak bedug hanya terdapat di daerah Banten, khususnya di kabupaten Pandeglang sebagai ciri khas seni budaya Pandeglang. Kata rampak mengandung arti serempak juga banyak. Jadi Rampak bedug adalah seni bedug

dengan menggunakan waditra berupa banyak bedug dan di tabuh secara serempak menghasilkan irama khas yang enak didengar.¹¹

Seni Rampak Bedug yang pada mulanya hanya menyajikan irama/instrumen bedug kemudian mulai ditampilkan dengan kemasan yang lebih menarik. Seni *Ngadu Bedug* kemudian berubah menjadi seni Rampak Bedug yang dalam penyajiannya bukan hanya memperhatikan irama bedug dalam seni ini mulai ditampilkan dengan memasukan unsur-unsur tarian yang diambil dari gerakan silat.¹² Pada tahun 1970-an, kesenian Rampak Bedug mulai diperkenalkan kepada masyarakat sebagai suatu seni pertunjukan yang menarik. Seni yang mulanya merupakan seni *Ngadu Bedug* mulai disajikan ke dalam sebuah pertunjukan si Rampak Bedug. Perubahan ini terjadi karena dalam tradisi *Ngadu Bedug* terkadang berubah menjadi tradisi *Ngadu Bedog* (Berkelahi), sehingga pada waktu itu untuk menghindari perkelahian yang sering terjadi Pemerintah Daerah Pandeglang mengabadikan dan menertibkan tradisi *Ngadu Bedug* menjadi suatu Pertunjukan Seni Rampak Bedug.¹³ Seni tradisi Rampak Bedug ini kemudian dikemas dengan bentuk yang lebih menarik dan atraktif, dimana seni ini dipadukan dengan gerak tarian yang diambil dari gerak pencak silat.

Rampak Bedug tentu saja memiliki unsur-unsur yang mendukung di dalamnya. Unsur-unsur yang ada di dalamnya antara lain karawitan dan tari. Unsur karawitan di perhatikan dengan adanya waditra yang terdiri dari 8-16 buah *Bedug Gebrag* (bedug besar), *Dolongdong*, *Tilingtit* dan *Anting*. Unsur tari yang

¹¹ Tim Penyusun Subdin Kebudayaan Dinas Pendidikan Provinsi Banten. 2001. *Profil Seni Budaya Banten*. hlm 162

¹² Rohaendi, wawancara tanggal 21 september 2015 pukul 16.00 WIB

¹³ *Ibid.*

ditampilkan sebagian besar bersumber dari gerakan Pencak silat, serta gerakan Rudat dan kreasi dari para pelatuhnya, adapun beberapa pola tabuh atau yang merupakan lagu dalam seni Rampak Bedug ini, antara lain *Nantang, Ping-ping cak-cak, Anting Sela, Celementre, Gibrig Tuma, Hujan Palis, Gedang Limus, Rurudatan, Tarumbu dan Selang Dong*¹⁴. Pendukung dalam penyelenggaraan yang terdapat dalam kesenian Rampak Bedug yaitu Pemain, Waditra, Busana, Struktur Penajian Rampak Bedug dan Pola tabuh atau Lagu Pengiring.

1. Pemain

Pada awalnya keseluruhan pemain Rampak Bedug adalah kaum pria. Pada saat seni Rampak Bedug disajikan dengan memadukan unsur gerakan dan tari, maka kesenian Rampak Bedug mulai dilakukan oleh kaum wanita. Jumlah pemain sekitar 10 orang yang terdiri dari 5 orang pria dan 5 orang wanita. Adapun fungsinya masing-masing pemain adalah sebagai berikut:

- a. Pemain laki-laki sebagai penabuh bedug dan sekaligus kendang
- b. Pemain perempuan sebagai penabuh bedug
- c. Baik pemain laki-laki maupun perempuan sekaligus juga sebagai penari

¹⁴ *Ibid.*

Gambar 1. Pemain Rampak Bedug



(dokumentasi Pribadi 12 Desember 2015)

2. Waditra

Waditra atau alat musik yang menjadi unsur utama dalam kesenian Rampak Bedug terdiri dari :

- a. *Bedug Gebrag* (bedug Besar). *Bedug Gebrag* merupakan Bedug utama yang menjadi waditra dalam seni Rampak Bedug. *Bedug Gebrag* disebut juga sebagai *Bedug Lojor*(panjang), hal ini karena ukuran bedug yang panjang. *Bedug Gebrag* terbuat dari kayu kelapa dengan ukuran badan *gubrag* adalah 130-195 cm. *gubrag* memiliki fungsi sebagai pengakhir lagu yaitu bedug yang mengakhiri setiap pukulan (tabuhan) seluruh bedug pada Rampak Bedug.

Gambar 2. *Bedug Gebrag*

(Dokumentasi Pribadi 12 Desember 2015)

Notasi 1. Pola Tabuh *Bedug Gebrag*

3/4

3

6

9

(Notasi Oleh Bapak Rohaendi)

- b. *Dolongdong*, merupakan bedug yang ukurannya lebih kecil dari *Tilingtit* dan *Bedug Gebrag*. *Bedug Dolongdong* berfungsi sebagai penerus(pengantar) lagu yaitu bedug yang meneruskan motif tabuhan pada tilingtit. *Dolongdong* biasanya dimainkan oleh satu orang penabuh.

Ukuran dolongdong adalah :

- Diameter Bumbung : 30 cm
- Lingkar Bumbung : 100 cm
- Panjang badan : 35 cm
- Lingkar Lubang Resonator : 35 cm

Gambar 3. Dolongdong



(Dokumentasi Pribadi, 12 Desember 2015)

Notasi 2. Pola Tabuh *Dolongdong*

The notation consists of four staves. The first staff is a melodic line starting with a common time signature 'C' and a series of eighth notes. The second staff, labeled '3', shows a rhythmic pattern with three vertical lines and three small squares below the staff. The third staff, labeled '6', shows a melodic line with eighth notes and a series of eighth notes. The fourth staff, labeled '9', shows a rhythmic pattern with nine vertical lines and three small squares below the staff.

(Notasi oleh Bapak Rohaendi)

- c. *Tilingtit* merupakan bedug yang ukurannya lebih kecil dari *gebrag*. *Tilingtit* yang digunakan dalam seni Rampak Bedug berjumlah tiga buah yang berbeda ukurannya. Ukuran ketiga buah *Tilingtit* itu yaitu *Tilingtit* kecil, *Tilingtit* sedang dan *Tilingtit* besar. Bedug *Tilingtit* berfungsi sebagai pembuka lagu atau intro lagu yaitu bedug yang pertama kali dibunyikan pada setiap lagu. Selain itu, *tilingt* juga berfungsi sebagai pengatur tempo dalam suatu irama. Ketiga buah *Tilingtit* ini disatukan dan disusun di atas dudukan yang terbuat dari bambu atau kayu dengan susunan bawah sebelah kanan *tilingt* besar, sebelah kirinya sedang dan *tilingt* kecil diletakan di atas kedua *tilingt* tersebut.

- d. *Anting kerep*. Bentuk *anting kerep* hampir sama dengan bedug *tilingtit* serta ukuran *anting kerep* berbeda dengan *tilingtit*. *Anting kerep* berfungsi sebagai penyelang pertama artinya tabuh bedug tersebut selalu mengisi ketukan kosong pada *tilingtit*. Diameter bambung 18cm, lingkaran bambung 58 cm, panjang badan 47 cm, lingkaran lubang resonator 47 cm.
- e. *Anting carang*, bentuk *anting carang* sama dengan yang terdapat pada *gubrag* hanya ukurannya berbeda. *Anting carang* memiliki fungsi yang sama dengan *anting kerep*, akan tetapi *anting carang* selalu jatuh pada arsis. Ukuran anting carang biasanya diameter bambung : 17 cm, lingkaran bambung : 55 cm, panjang badan : 44 cm, lingkaran lubang resonatornya : 13 cm.

Gambar 5. Anting Kerep dan Anting Carang



(Dokumentasi Pribadi, 12 Desember 2015)

3. Busana

Busana yang dikenakan para pemain Rampak Bedug merupakan pakaian muslim dan muslimah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan unsur kedaerahan. Busana yang dikenakan oleh pemain pria biasanya adalah pakaian model pesiat dengan menggunakan ikat kepala atau sorban. Adapaun busana yang dikenakan oleh pemain wanita biasanya menggunakan pakaian khas tari-tarian tradisional dan berorak kemodernan dan bernuansa *religious*. Pakaian yang dikenakannya biasanya baju berlengan panjang dan dipadukan dengan menggunakan celana panjang model pesilat.

D. Sanggar Bale Seni Ciwasiat

Sanggar Ciwasiat adalah sanggar yang dipimpin oleh Bpk Rohaendi. Sanggar Ciwasiat sering tampil dimasyarakat baik acara pernikahan maupun acara yang diadakan oleh pemerintah. Sanggar Bale Seni Ciwasiat ini akan tetap bertahan dan semangat dalam upaya mengelola sanggar untuk meneruskan pewarisan terhadap peserta didik melalui suatu kegiatan. Sanggar Bale Seni Ciwasiat berdiri pada tahun 2008. Kata ciwasiat itu sendiri di ambil dari air alami yang terdapat ditengah kota, mata air ini adalah mata air pertama yang digunakan bangsa Belanda untuk menyalurkan air kepada masyarakat setempat untuk menjalankan kehidupan mereka.¹⁵ Sampai sekarang mata air ini masih ada berupa pancuran mata air yang berada di tengah kota. Karena kemauan yang sangat tinggi dan usaha bapak Rohaendi untuk memajukan kesenian Banten khususnya Pandeglang.

¹⁵ Rohaendi, wawancara tanggal 21 november 2015 pukul 16.00 WIB

Di Pandeglang sudah banyak yang tahu akan keberadaan Sanggar Seni Ciwasiat, karena sanggar berada dekat dengan alun-alun atau pusat kota Pandeglang. Sehingga orang-orang dapat dengan mudah menemukan sanggar Bale seni Ciwasiat. Sanggar Bale Ciwasiat berdiri pada tanggal 14 Januari 2008, didirikan oleh Bapak Rohaendi, Ibu Ade Triyana, Fikra Mardiana dan Bapak Budi Supriadi.

1. Legalitas Sanggar Bale Seni Ciwasiat

- a. Akta Notaris : Syahrudin, SH Nomor : 64 Tanggal 17 Maret 2010
- b. Kepala Badan Kesbanglinmas kab. Pandeglang, Nomor : 74/SKT/III/2010
- c. SK. Kadisbudpar Kab. Pandeglang, Nomor : 431/174-Budpar/x/2012
- d. SK. Kadis Pendidikan Kab. Pandeglang : 421.9/027.IO-Kursus-Disdik/2012

2. Nama-nama pengelola Sanggar Bale Seni Ciwasiat sebagai berikut :

Penasehat	: Rohaendi , S.Pd
Ketua	: Ade Triyana, S.Pd
Sekretaris	: Candra Budhi Utama
Bendahara	: Awit Gending andriani
Produksi	: Fikra Mardiana
Pelatihan	: Budi Supriadi
Peralatan	: Hilman
Humas Publikasi	: Muh. Andes

Secara struktur keorganisasian Sanggar Bale Seni Ciwasiat ini dipimpin oleh bapak Rohaendi yang merangkap juga sebagai Pelatih. Struktur organisasi kedudukan masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan di sanggar Bale Seni Ciwasiat adalah Bapak Rohaendi yang bertugas memimpin kelancaran organisasi secara keseluruhan, pimpinan memiliki fungsi sebagai seorang penanggung jawab dan koordinator jalannya suatu organisasi secara keseluruhan terhadap semua kegiatan di sanggar.
2. Wakil pimpinan di sanggar Bale Seni Ciwasiat adalah Budi Supriadi, wakil pimpinan memiliki tugas dan fungsi sebagai pengawas jika pimpinan tidak ada di sanggar dan penanggung jawab kedua dalam mengatur kelancaran organisasi pada sanggar.
3. Sekretaris di sanggar Bale Seni Ciwasiat adalah Muhammad Andres, Sekretarislah yang mengatur dan mempertanggung jawabkan kelancaran administrasi seluruh kegiatan di sanggar Bale Seni Ciwasiat.
4. Bendahara di sanggar Bale Seni Ciwasiat adalah Ade Triyana, dia memiliki tugas dan fungsi serta tanggung jawab untuk mengatur dan mengkoordinir seluruh kebutuhan yang menyangkut kegiatan pentas, latihan dan mengatur keluar masuknya uang sanggar.
5. Koordinator di Sanggar bale Seni Ciwasiat adalah Pahwa Rahayu, dia memiliki tugas dan fungsi untuk mengkoordinator seluruh kebutuhan yang menyangkut kegiatan pentas dan latihan.

Bale Seni Ciwasiat adalah kelompok generasi muda yang bergerak dalam bidang seni pertunjukan, bersumber dari tradisi budaya masyarakat Banten, diantaranya kesenian tari sunda, degung dan upacara pernikahan, calung renteng dan wayang golek. Individu didalamnya berlatarbelakang dunia seni pertunjukan tradisional. Kelompok ini terbentuk karena keinginan yang sama untuk

melestarikan seni budaya Pandeglang Banten melalui kelompok yang professional, dengan motto : mengubah tradisi menjadi modern.

Visi : Seni Tradisi Lestari dan Digemari

Misi 1 : Melestarikan Seni Tradisi Banten

Aksi : Menyelenggarakan pelatihan tari, karawitan (musik etnik), penyadapan seni Tradisional

Misi 2 : Mengemas seni Tradisi menjadi pertunjukan yang modern

Aksi : Membuat paket seni pertunjukan, menata tari, musik etnik, teater tradisional

Misi 3 : Mewadahi dan menyalurkan kreatifitas generasi muda

Aksi : Melakukan proses penciptaan karya seni (berkesenian), melakukan pertunjukan seni

Misi 4 : Menambah penghasilan generasi muda

Aksi : Menerima jasa pementasan seni, dekorasi, menerima pesanan peralatan seni tradisional Banten

Tujuan berdirinya sanggar Bale Seni Ciwasiat adalah untuk mengembangkan dan mengemas seni tradisi menjadi kemasan seni pertunjukan, sehingga menarik dan dapat menghidupi pelakunya. Bale Seni Ciwasiat mengemas lebih simple perangkat dan penampilannya lebih atraktif, sehingga menarik dan disukai sesuai kondisi pasar. Berdirinya sanggar Bale Seni ciwasiat, bapak Rohaendi mengharapkan agar memiliki sanggar yang konsisten, fokus, Profesional dan total berkesenian tradisi. Hal itu terus dilakukan sehingga dari

awal berdirinya Sanggar Bale seni Ciwasiat hingga sekarang banyak sekali jam terbang , diantaranya :

- a. Deklarsi Pemuda Hanura, Hotel Kartika Chandra Jakarta, february 2008
- b. Ulang tahun Pertamina, Istana Bahari Jakrta, Maret 2008
- c. Gelar Seni Budaya Indonesia JCC, Juni 2008
- d. Arak-arakan Budaya TMII, Mei 2008
- e. Penyambutan Tamu Perayaan HUT RI, Istana Negara, Agustus 2008 dan Agustus 2012
- f. Welcome party (malam taaruf) MTQ Nasional, juni 2008
- g. Pentas gebyar raya keliling Banten, sampoerna hijau- jie sam soe, Maret, Juli, Oktober 2008 dan 2009
- h. Road Mall to mall bersama Dompot Dhuafa Republika, Jakarta, Depok, Bogor, Bekasi. Ramadhan 2008-2012
- i. Road to School (HUT BSC) Sekolah pinggiran Pandeglang, Januari 2009
- j. Menyambut Tim Kesebelasan Manchester United (MU), Jakarta, juli 2009
- k. Family Gathering beberapa Perusahaan besar di Ancol, TMII, Anyer 2009-2013
- l. Misi Kesenian to Tongtong Fair Den Haag Belanda, Mei 2010
- m. Pelatihan Seni Rampak Bedug di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia 2012
- n. Ngabuburit, Sahurnya OVJ di Trans 7 2011-2013
- o. Gema Ramadhan SCTV 2013

- p. Gelar “Gembrung Pandeglang” Opening Event Duta Seni Pelajar di Banten 2013
- q. Utusan Provinsi Banten memperkenalkan dan mempromosikan Kesenian Khas Banten Rampak Bedug di Canberra Australia, 26-30 September 2014

3. Prestasi

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, terhitung sejak diresmikan nama sanggar Bale Seni Ciwasiat pada tanggal 14 Januari 2008, sanggar ini telah memperoleh prestasi di lingkungan kebudayaan Nasional diantaranya :

- a. Juara 1 Banten Parade Bedug Sampoerna Hijau 2008
- b. Juara 1 Nasional Parade Bedug Sampoerna Hijau 2008
- c. Juara Festival Qurban 2008-2010
- d. Menghantar PANDAWA Untirta menjadi juara 1 Festival Drama Basa Sunda 2012
- e. Juara 1 dan 2 Adu Bedug Gema Ramadhan SCTV 2013

E. Kerangka Berpikir

Upaya pelestarian merupakan suatu usaha mempertahankan budaya, mempertahankan kelangsungan dan perlindungan kemusnahan, berbagai upaya mempublikasikan dikalangan pemerintah, masyarakat serta masyarakat umum yang berperan aktif dalam kesenian Rampak Bedug. Bale Seni Ciwasiat adalah salah satu sanggar yang sampai saat ini tetap berupaya melestarikan Seni Tradisi Rampak Bedug yang menjadi kesenian khas daerah Pandeglang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diterangkan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian , teknik penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Bale Seni Ciwasiat Pandeglang dalam melestarikan seni tradisi Rampak Bedug agar mampu menghadapi persaingan yang tajam dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga memberi informasi kepada generasi penerus Rampak Bedug agar tidak kehilangan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Bale Seni Ciwasiat jalan Ciwasiat Rt/Rw 01/12 Pandeglang Banten, serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kab. Pandeglang Jl. A. Satrawidjaya No. 1 Pandeglang.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 22 September 2015 sampai 26 Desember 2015.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶

Sedangkan menurut Ronny Kountur berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan uraian atas suatu keadaan berupa sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahan pada suatu konteks yang alamiah sehingga memberikan uraian suatu keadaan sejelas mungkin terhadap objek yang diteliti. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti bertindak sebagai observasi, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Cara pengolahan data diambil dari hasil wawancara, foto, rekaman, video dan catatan lapangan.

¹⁶ Lexi J. Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm.6

¹⁷ Kountur. Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. Jakarta : PPM, hlm 105.

D. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti pada Penelitian ini adalah Seni Tradisi Rampak Bedug berada di Bale Seni Ciwasiat beralamat di Jalan Ciwasiat RT/RW 01/12 Pandeglang Banten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini memperoleh data yang akurat, relevan dan reliable diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat. Sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diambil dari hasil penelitian observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁸ Dalam hal ini, peneliti mengamati sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandeglang dengan mengamati kesenian Rampak Bedug dan mengamati objek penelitian secara langsung sebanyak 4 kali penelitian. Pertama, melihat keadaan Bale Seni Ciwasiat Pandeglang dan permohonan ijin untuk penelitian di Bale Seni Ciwasiat kepada bapak Rohaendi selaku pemilik sanggar. Kedua, melihat dan mengambil foto waditra dalam kesenian Rampak Bedug, pemain Rampak Bedug serta pementasan Rampak Bedug di Hotel Tanjung Lingsung Banten. Ketiga, melihat proses latihan di Bale seni Ciwasiat dan menanyakan macam-macam waditra Rampak Bedug beserta ukurannya. Keempat, wawancara bersama bapak Rohaendi, peneliti menanyakan seputar Rampak

¹⁸ Ridwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabete, hlm. 104.

Bedug dan upaya yang dilakukan Bale Seni Ciwasiat untuk melestarikan kesenian Rampak Bedug.

Observasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, peneliti menanyakan seputar Rampak Bedug dan Upaya yang dilakukan oleh pemerintah kab. Pandeglang. Peneliti datang ke desa Salabentar menemui bapak saiful selaku pengrajin bedug yang juga pelaku seni di kabupaten Pandeglang. Selain itu juga, peneliti menyaksikan secara langsung acara event ngadu bedug atau lomba Rampak Bedug se-Kabupaten Pandeglang di pusat kota Alun-alun Pandeglang.

2. Wawancara

Metode wawancara atau metode *interview* merupakan cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, penulis mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap langsung dan berhadapan/ bertatap muka dengan orang itu.¹⁹

Peneliti membuat susunan pertanyaan secara terstruktur kepada narasumber serta peneliti merekam dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu pakar Rampak Bedug sekaligus pemilik Bale Seni Ciwasiat yaitu Bapak Rohaendi, S.Pd, Bapak Mustandri yaitu Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab Pandeglang, dan Bapak Saiful pengrajin Bedug di desa SalaBentar Pandeglang. Peneliti menanyakan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan agar seni tradisi Rampak Bedug agar tetap bertahan. Data yang diperoleh dibaca dan didengar kembali dan disalin dalam catatan lapangan.

¹⁹ Koentjaraningrat. *Metode Wawancara Dalam Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : 1994), hlm. 129.

3. Dokumentasi

Pada dokumentasi data berupa foto dan video yang digunakan dalam kelengkapan data dan melengkapi penjelasan tentang data tambahan yang diperoleh langsung dilapangan. Foto yang diambil yaitu waditra dalam Rampak Bedug, pemain Rampak Bedug, pementasan Rampak Bedug, kegiatan latihan Rampak Bedug, proses pembuatan Bedug, dan peserta kegiatan Lomba Rampak Bedug. Sedangkan video yang diambil hanya video ketika pementasan Rampak Bedug. Foto dan video tersebut merupakan penggambaran yang diambil selama proses penelitian berlangsung sebagai bukti nyata.

4. Kajian Pustaka

Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dengan mencari data tambahan yang berasal sumber tertulis berupa buku-buku yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan kesatuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan oleh data.²⁰ Peneliti mengumpulkan dan merangkum hasil dari observasi dan wawancara dilapangan. Kemudian memaparkan data melalui informasi tertulis yang disampaikan melalui kata-kata yang penjabarannya menggunakan metode

²⁰ Lexy j. Moleong. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm 6

kualitatif. Penelitian ini memaparkan suatu keadaan yang sesuai dengan apa yang dilihat dan disimpulkan oleh Peneliti.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi sebagai alternatif dalam pengolahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding data.²¹ Menurut Sugiyono dalam buku *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²²

Kesimpulan dari keterangan diatas bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam Penelitian ini, Peneliti mencocokkan data yang diperoleh dengan hasil observasi dan wawancara bersama bapak Rohaendi dan bapak Mustandri.

²¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007).hlm 330

²² Prastowo, Andi.2010 *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : DIVA Press. Hlm. 289

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kesenian Rampak Bedug

1. Sekilas Tentang Rampak Bedug

Lahirnya suatu seni tradisi disuatu daerah, pada umumnya belum diketahui secara pasti kapan dan oleh siapa kesenian itu dibentuk. Keberadaan Rampak Bedug terkait dengan budaya masyarakat pada masa itu yaitu dengan penyampaian secara lisan dan diturunkan sampai sekarang.

Budaya ini merupakan budaya warisan turun temurun yang berasal dari surau-surau (masjid-masjid) yang ada yang biasa dibunyikan setiap waktu-waktu sholat serta hari-hari besar islam seperti hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, Kemudian dikembangkan menjadi sebuah budaya yang unik dan menarik dengan lirik seni yang khas klasik namun tidak mengurangi nuansa modernis yang dikemas oleh putra-putri terbaik daerah, seni ini sudah cukup dikenal hingga mancanegara.²³

Pertunjukan seni tradisi Rampak Bedug tentu saja memiliki unsur-unsur yang mendukung didalamnya, antara lain karawitan dan tari. Unsur karawitan diperlihatkan dengan adanya waditra yaitu Bedug Gebrag, Dolongdong, Tilingtit dan Anting. Unsur tarian yang ditampilkan sebagian besar bersumber dari gerakan pencak silat, serta gerakan dan kreasi dari para pelatuhnya. Seni tradisi ini disebut Rampak Bedug, karena pengertian dari “Rampak” itu adalah dimainkan secara bersama atau serempak. Sehingga pengertian dari Rampak Bedug adalah memainkan alat musik Bedug secara bersama atau serempak. Adapun jumlah Bedug dalam pementasan atau pertunjukan Seni Tradisi Rampak Bedug, biasanya

²³ Rahman, Hidayat. 2004. Menuju Pandeglang Berkah. Pandeglang.hlm 24

untuk *indoor* sekitar 5 sampai 10 buah Bedug, untuk penampilan *outdoor* sekitar 10 sampai 100 buah Bedug, bahkan pernah mencapai 300 Bedug, tergantung ukuran tempat dan permintaan untuk pementasan.

Kesenian Rampak Bedug salah satu seni yang memiliki nuansa islam. Kemunculan seni ini terkait dengan penyambutan datangnya bulan suci Ramadhan yang dilakukan masyarakat sekitar wilayah Pandeglang. Keberadaan seni Rampak Bedug itu sendiri tentu memiliki fungsi bagi masyarakat pendukungnya. Pertama, sebagai sarana hiburan yang ditampilkan dalam acara formal maupun nonformal, seperti peringatan hari jadi Kabupaten Pandeglang, acara perpisahan sekolah-sekolah, acara penyambutan tamu dan lain-lain. Kedua, sebagai Media komunikasi dan silaturahmi antara masyarakat dan seniman Rampak Bedug dari berbagai daerah untuk mengenal satu sama lain. Ketiga, sebagai mata pencaharian tambahan yang merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Penggarapan kesenian Rampak Bedug oleh seniman memiliki manfaat bagi kelangsungan hidupnya.

Bale seni Ciwasiat merupakan Sanggar yang berkesenian Rampak Bedug yang berada di kabupaten Pandeglang. Bale Seni Ciwasiat adalah salah satu sanggar yang melestarikan Rampak Bedug baik di Pandeglang, luar Pandeglang bahkan hingga keluar negeri.

2. Urutan sajian dalam Pementasan

Rampak bedug memiliki bentuk iringan yang baku dalam penyajiannya. Selayaknya sebuah seni pertunjukan, seni Rampak Bedug tentunya memiliki bentuk iringan yang baku. Langkah awal dimulainya dengan tabuhan bubuka

(pembuka) sebagai tanda dimulainya pertunjukan seni Rampak Bedug. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian penonton yang berada di sekelilingnya. Motif dan teknik tabuh yang disajikan, biasanya disesuaikan dengan kreasi tiap-tiap grup seni Rampak Bedug.

Setelah tabuhan pembuka selesai, kemudian mulailah pada materi lagu. Struktur lagu yang dibawakan pada seni Rampak Bedug, biasanya terdiri dari empat bagian. Pertama, pada bagian ini biasanya dimulai dengan motif tabuh *tilingtit* sebagai pembuka atau intro lagu. Kedua, bagian ini merupakan isi atau tema dari lagu yang dibawakan dengan diawali oleh motif tabuh *tilingtit* yang dibunyikan sampai akhir lagu. Kemudian, diteruskan oleh motif *dolongdong* dan secara bersamaan dengan motif tabuh *anting kerep* dan *anting carang* yang mengisi ketukan yang kosong pada *tilingtit*. Ketiga, merupakan bagian puncak dari tema lagu yang dibawakan dimana pada bagian ini lebih dominan adalah bunyi dan motif tabuhan *gubrag*. Keempat, merupakan bagian penutup dari lagu dan motif tabuhannya disesuaikan dengan lagu yang dibawakan. Pada bagian ini, diakhiri dengan motif tabuhan bedug yang dibunyikan sangat keras.

3. Vokabulari lagu dalam Rampak Bedug

Rampak Bedug memiliki lagu pengiring yang dimainkan pada setiap penampilan. Diantaranya :

1. Lagu *Buhun Celementre*, lagu ini merupakan sindiran yang dipakai gadis kepada pemuda yang mengejar gadis tersebut. diibaratkan pada pola tabuhan *Tilingtit* yang lebih menonjol dan penari wanita tariannya lebih lincah.

2. Lagu *Ping-ping Cak-cak*, lagu ini menggambarkan ungkapan perasaan kaum pria yang melihat kaum wanita yang cantik dan mulus. Diibaratkan pada pola tabuhan Bedug Gebrag dengan tempo *Adagio* 60 bpm.
3. Lagu *Kakaretaan*, lagu ini merupakan ungkapan perasaan rindu terhadap bunyi kereta yang lewat. Diibaratkan pada pola tabuhan Bedug seperti bunyi kereta api.
4. Lagu *Sela Gunung*, merupakan lagu yang dibawakan oleh penduduk yang berada di sela-sela gunung. Diibaratkan pada pola tabuhan Bedug yang temponya *Adagio* 60 bpm.
5. Lagu *Gedang Limus*, lagu ini menceritakan tentang orang yang sedang mengambil buah limus kemudian jatuh ke tanah. Diibartkan pada pola tabuhan bedug yang pada awalnya tabuhan lembut dan tiba tiba di akhir lagu tabuhan lebih keras seolah-olah seperti bunyi orang yang jatuh dari pohon.
6. Lagu *Angin-anginan*, lagu ini mengggambarkan bagaimana angin menghembus lembut. Diibaratkan pada pola tabuhan bedug yang sendu dari awal lagu hingga akhir.
7. Lagu *Tonggeret*, lagu ini menggambarkan bunyi binatang *tonggeret*. Diibaratkan pada pola tabuhan *Tilingtit* yang menyerupai bunyi binatang *tonggeret*.
8. Lagu *Kutuk-kutuk* , lagu ini menggambarkan binatang kutuk-kutuk yang berbunyi pada malam hari. Diibaratkan pada pola tabuhan bedug yang menyerupai binatang kutuk-kutuk.

9. Lagu *Hujan Palis*. Lagu ini melukiskan bagaimana bunyi hujan gerimis. Diibaratkan pada pola tabuhan yang menyerupai bunyi hujan.
10. Lagu *Patingtung*, lagu ini diambil dari kesenian pencak silat terumbu dan sera.
11. Lagu *Ruwatan*, diambil dari kesenian rebana.
12. Lagu *Gibrig Tuma*, lagu ini menggambarkan mengenai keadaan penduduk Pandeglang pada masa penjajahan Jepang.

B. Upaya pelestarian Rampak Bedug di Sanggar Bale Seni Ciwasiat

Upaya yang terus dilakukan oleh Sanggar Bale seni Ciwasiat adalah memberikan pelatihan materi seni tradisi Rampak bedug kepada khususnya generasi penerus untuk tetap menjaga dan melestarikan kesenian khas Pandeglang yaitu Seni Tradisi Rampak Bedug. Selain itu juga Sanggar Bale seni Ciwasiat tetap mengoptimalkan dan melibatkan anggotanya untuk aktif dalam berkesenian. Dengan diadakannya latihan rutin setiap Sabtu malam yang bertempat di Sanggar Bale seni Ciwasiat yang dilakukan oleh para pemain maupun pelatih. Sanggar Bale Seni Ciwasiat mewariskan budaya, memberikan materi dan ilmu kepada selain anggota Sanggar Bale Seni Ciwasiat, mereka tetap memberikan kesempatan kepada siapapun yang ingin belajar Seni Tradisi Rampak Bedug.

1. Pelatihan Seni Tradisi Rampak bedug yang dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandeglana.
 - a. Pelatihan Rutin secara berkala di Bale Seni Ciwasiat

Pelatihan rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 16.00 WIB s/d selesai, terbagi atas tiga kelas yaitu kelas pemula, madya dan mahir.

Pembelajaran kelas pemula hanya di ajarkan tentang dasar tari-tarian Rampak Bedug, belum di perkenalkan alat musik yang digunakan dalam Seni Tradisi Rampak Bedug. Kelas madya baru di perkenalkan alat musik yang digunakan dalam Seni Tradisi Rampak Bedug. Sedangkan untuk kelas Mahir, mereka sudah dituntut untuk bisa mempertunjukkan Seni Tradisi Rampak Bedug dengan professional. Kelas pemula, madya dan mahir dilatih oleh Bapak Rohaendi selaku pemilik Bale Seni Ciwasiat dan dibantu oleh Ibu Ade Triatna dan Bapak Budi.

Gambar 7. Latihan rutin bale seni Ciwasiat



(Dokumentasi milik Bale Seni Ciwasiat)

b. Melatih Peragaan Bintara Magang POLDA Banten Angkatan 24-32 Tahun 2008-2010

Sekolah Polisi Negara (SPN) yang berada di daerah Mandalawangi Banten, setiap kelulusan Siswa Bintara baru selalu mengadakan kegiatan berkesenian, karena Sekolah Polisi Negara berada di Banten, maka kesenian yang di tampilkan adalah Seni Tradisi Rampak Bedug. Bale Seni Ciwasiat ditunjuk untuk melatih para Bintara yang baru lulus pada Angkatan 24-32. Pihak Bale Seni Ciwasiat menyediakan semua kebutuhan yang di perlukan Bintara, seperti mulai dari pengadaan alat musiknya hingga kostum.

Gambar 8. Anggota Bintara



(Dokumentasi milik Bale Seni Ciwasiat)

- c. Melatih Siswa-siswi SD, SMP, SMA di Wilayah kab. Pandeglang 2008-Sekarang

Sekolah yang dilatih kesenian Rampak Bedug oleh Bale Seni Ciwasiat diantaranya adalah SDN Pandeglang 4, SDN Pandeglang 3, SMPN 1 dan 2 Karangtanjung, SMPN 3 Pandeglang, SMAN 2 Pandeglang, SMKN 2 Pandeglang. Pelatihan terhadap sekolah-sekolah tersebut, hanya dilaksanakan ketika ada kegiatan perpisahan sekolah, penyambutan tamu dan ketika sekolah mengadakan ujian akhir sekolah mata pelajaran seni budaya.

- d. Membina dan Melatih Unit Kegiatan Mahasiswa PANDAWA UNTIRTA Serang Banten 2008-sekarang.

PANDAWA merupakan kegiatan Organisasi Kesenian Mahasiswa Universitas Tirtayasa Serang yang berdiri pada tahun 2008. Kesenian yang ada di Organisasi ini salah satunya yaitu Seni Tradisi Rampak Bedug, yang dilatih oleh Bale Seni Ciwasiat. Bale Seni Ciwasiat melatih para Mahasiswa Untirta yang bergabung dalam Organisasi Pandawa ini hingga bisa. Adapun pelatihan yang diberikan Oleh Bale Seni Ciwasiat kepada anggota Pandawa ketika ada acara besar di kampus Untirta saja. Tetapi, untuk pelatihan rutinitas hanya dilakukan oleh para Anggota Pandawa yang sudah mahir.

- e. Melatih sat Brimob Polda Banten, Juni 2010-Sekarang

Sat Brimob Banten mempertunjukkan kesenian Rampak Bedug ketika ada acara penyambutan Kapolri dan acara besar lainnya. Sat Brimob

Banten sudah memiliki alat musik hingga kostum sendiri, sehingga Bale Seni Ciwasiat hanya tinggal melatih saja.

Gambar 9. Anggota Brimob



(Dokumentasi milik Bale Seni Ciwasiat)

Gambar 10. Anggota Brimob



(Dokumentasi milik Bale Seni Ciwasiat)

- f. Melatih TNI pada HUT TNI Mabes TNI Jakarta 2011

HUT TNI mengadakan pertunjukan Seni Tradisi Rampak Bedug yang di mainkan oleh para TNI yang dilatih Oleh Bale Seni Ciwasiat.

- g. Melatih Sat Brimob Polda Jambi, Desember 2011

Sat Brimob Polda Jambi ketika itu mngadakan acara penyambutan Kapolri di Jambi, dalam acara tersebut mempertunjukan Seni Tradisi Rampak Bedug yang dimainkan oleh para personel Brimob Jambi yang dilatih oleh Bale Seni Ciwasiat. Semua kebutuhan pertunjukan Rampak bedug dari alat musik hingga kostum Bale seni Ciwasiat mengirimkan semuanya ke Jambi.

- h. Melatih Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, November 2012

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur awal mula tertarik dengan kesenian Tradisi Rampak Bedug yaitu melihat melalui YouTube. Kemudian mereka ingin sekali mempelajari Rampak Bedug. Hingga akhirnya, memanggil Bale Seni Ciwasiat ke Malaysia untuk melatih Rampak Bedug. Perwakilan dari Bale Seni Ciwasiat ke Malaysia yaitu Bapak Rohaendi dan Bapak Budi. Semua kebutuhan untuk pertunjukan Seni Tradisi Rampak Bedug dari alat musik hingga kostum di kirim ke Malaysia.

- i. Melatih Lanal Banten, Desember 2012

Lanal Banten selalu mengadakan pertunjukan Seni Tradisi Rampak Bedug ketika ada acara besar. Acara yang dilakukan indoor biasanya

dimainkan oleh 10 pemain, untuk acara outdoor biasanya dimainkan oleh 100 pemain.

Gambar 11. Anggota Lanal



(Dokumentasi milik Bale Seni Ciwasiat)

Gambar 12. Anggota Lanal



(Dokumentasi milik Bale Seni Ciwasiat)

j. Melatih Marinir Banten, Juli 2013

Kegiatan penyambutan Tamu dari Jakarta, dimeriahkan oleh Seni Tradisi Rampak Bedug yang dimainkan oleh anggota Marinir Banten. pelatihan tersebut hanya dilaksanakan hanya 3 kali pelatihan.

k. Melatih TNI, Oktober 2014

Pada Hut TNI bertempat di Halim, diadakannya pertunjukan Seni Tradisi Rampak Bedug yang di mainkan oleh 300 pemain diantaranya adalah TNI AL, TNI AD, dan TNI AU. Pelatihan dilakukan di Cilandak oleh tim pelatih dari Bale Seni Ciwasiat.

Gambar 13. Anggota TNI



(Dokumentasi milik Bale Seni Ciwasiat)

Gambar 14. Anggota TNI



(Dokumentasi milik Bale Seni Ciwasiat)

Gambar 15. Anggota TNI



(Dokumentasi milik Bale Seni Ciwasiat)

1. Melatih Ibu PKK Cilegon, November 2015

HUT Kota Cilegon dimeriahkan dengan pertunjukan Seni Tradisi Rampak Bedug yang dimainkan oleh para Ibu-ibu PKK setempat yang dilatih Oleh Tim Bale seni ciwasiat.

Gambar 16. Ibu-ibu PKK



(Dokumentasi milik Bale Seni Ciwasiat)

m. Workshop Guru Seni Budaya SMA, SMK se-Banten

Bapak Rohaendi selaku pimpinan Bale seni Ciwasit menjadi pembicara dan pelatih pada *workshop* yang diikuti oleh 100 sekolah pilihan di Banten. Dalam *workshop* tersebut menjelaskan bahwa guru seni budaya di Banten diharuskan bisa memainkan Rampak Bedug, karena Rampak Bedug sudah di canangkan oleh Pemerintah Banten Sebagai Muatan Lokal. Sesudah kegiatan tersebut, banyak sekolah yang

memanggil Bale seni Ciwasiat secara pribadi untuk melatih Rampak Bedug lebih mendalam di sekolahnya.

2. Website dan Media sosial Bale Seni Ciwasiat Pandeglang

Sanggar Bale Seni Ciwasiat memiliki Website Khusus dan media sosial, agar setiap orang yang ingin belajar seni tradisi Rampak Bedug dapat dengan mudah menemukan komunitas atau pakar Rampak Bedug di Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

Setiap orang yang ingin belajar dan tahu lebih jauh dengan Rampak bedug di lingkungan Sanggar Bale Seni Ciwasiat dapat mengunjungi, sebagai berikut:

- a. website : www.ciwasiat.blogspot.com
- b. media sosial Facebook : Paguyuban Bale Seni Ciwasiat
Rochendi Pandeglang
- c. email : rochaendi@yahoo.com

C. Upaya Pemerintah Pandeglang

Menjaga suatu aset daerah yang dimiliki, peran pemerintah sebagai suatu instansi yang menanungi, mengurus dan memantau keberadaan suatu seni tradisional termasuk seni Rampak Bedug sangatlah diperlukan. Upaya pemerintah terhadap kelangsungan seni Rampak Bedug telah lama dilakukan, yaitu dengan menampilkan seni Rampak Bedug dalam setiap hari jadi kabupaten Pandeglang yang diperingati setiap tanggal 1 april.

Upaya pelestariannya, pemerintah mendirikan suatu Balai Budaya sebagai sarana untuk membimbing dan mengembangkan sanggar-sanggar seni Rampak

Bedug yang berada di wilayah Kabupaten Pandeglang. Langkah lain, yang dilakukan dalam mengembangkan seni Rampak Bedug adalah dengan mengadakan pembinaan dengan cara memantau dan memberikan arahan kepada setiap sanggar atau grup untuk meningkatkan kualitas dalam setiap pementasan Rampak Bedug. Pemerintah juga memberikan suatu bantuan materi bagi pembinaan kesenian Rampak Bedug kepada sanggar-sanggar. Besarnya bantuan yang diterima, memang belum cukup untuk membiayai seluruh keperluan operasional sanggar kesenian yang ada. Keadaan ini, mengharuskan sanggar-sanggar untuk tidak menggantungkan sepenuhnya kepada bantuan yang berasal dari pemerintah. Dengan kata lain, sanggar-sanggar yang ada dituntut untuk dapat hidup mandiri guna melestarikan suatu warisan budaya yang dimilikinya.

Pemerintah Pandeglang setiap 1 tahun sekali tepatnya setelah Lebaran idul fitri atau idul adha selalu menyelenggarakan lomba Rampak Bedug yang diadakan di wilayah Pandeglang yang diikuti oleh Sanggar-sanggar berkesenian Rampak Bedug²⁴. Dalam setiap perlombaan para peserta saling mengembangkan kreasinya, baik dari kostum, pemilihan salawat, tarian, serta musik. Ketentuan penampilan dalam kegiatan lomba Rampak bedug biasanya, awal penampilan kreasi tiap peserta diadakannya terlebih dahulu *Gebrag Bedug* yaitu memainkan lagu yang sama secara bersamaan antara peserta, lagu tersebut telah ditentukan terlebih dahulu oleh panitia. Lagu yang sering dipakai pada *Gebrag Bedug* adalah lagu yang berjudul *ping-ping cak-cak*. Setelah semua memainkan *Gebrag bedug*,

²⁴ Wawancara Mustandri tanggal 26 Desember 2015

kemudian barulah setiap peserta menampilkan penampilan kreasi Rampak Bedug terbaik mereka.

Pada kegiatan Lomba Rampak Bedug pada tanggal 26 Desember 2015 yang bertempat di Alun-alun Pandeglang, Peneliti berkesempatan melihat secara langsung acara kegiatan tersebut. tetapi ada hal yang berbeda, biasanya acara perlombaan Rampak bedug yang di selenggarakan oleh Pemerintah Pandeglang adalah setiap setelah lebaran Idul Fitri atau Idul Adha, tetapi kegiatan ini merupakan acara yang diminta oleh Sponsor yaitu yang diselenggarakan oleh PT. Santis Jaya Abadi yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Pandeglang. Adapun tujuan kegiatan lomba Rampak Bedug tersebut selain untuk Upaya Pelestarian Rampak Bedug, juga Rampak Bedug yang menjadi ciri khas kesenian Tradisi Pandeglang adalah sebagai daya tarik para konsumen dari produk PT. Santis Jaya Abadi. Adapun peserta dalam lomba Rampak Bedug tersebut dibatasi hanya 6 sanggar, sebetulnya masih banyak lagi sanggar-sanggar di Pandeglang yang berkesenian Rampak Bedug.

D. Upaya Masyarakat Pandeglang

Seniman merupakan tokoh penting dalam menggerakkan dan melestarikan suatu seni. Seniman sebagai pelaku dan pencipta seni memiliki peranan yang cukup besar dalam pelestarian terhadap suatu bidang seni yang digelutinya. Peranan yang dilakukan seniman ini sangat terkait dengan proses kreatif yang dimilikinya. Kreativitas yang dimiliki oleh seorang seniman menjadi salah satu modal yang dimiliki oleh seniman untuk mengembangkan suatu inovasi dalam

upaya melestarikan suatu seni tradisi. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang ada sebelumnya.

Pelestarian seni Rampak Bedug sebagai suatu warisan budaya tidaklah berjalan dengan mudah, seniman Rampak Bedug dalam upaya melestarikan seni Rampak Bedug, dituntut untuk lebih kreatif dalam menghadapi perkembangan seni modern. Seniman dituntut untuk dapat mengangkat citra seni Rampak Bedug sebagai suatu seni khas yang dimiliki kabupaten Pandeglang agar dapat bersaing dengan kesenian-kesenian modern.

Dalam upaya pelestarian seni Rampak Bedug, peranan seniman untuk melestarikan seni Rampak Bedug adalah melalui proses pewarisan yaitu dengan mengajarkan seni Rampak Bedug kepada generasi muda. Proses pewarisan budaya tersebut, biasanya melalui sanggar-sanggar yang didirikan oleh para seniman.

Langkah berikutnya yang ditempuh oleh seniman dalam upaya melestarikan seni Rampak Bedug adalah dengan mengemas seni Rampak Bedug, dalam suatu bentuk seni yang disesuaikan dengan perkembangan jaman. Seni Rampak Bedug tersebut dikemas kedalam bentuk seni Rampak Bedug Kreasi, yaitu dengan menambahkan waditra atau alat musik tambahan.

Di desa Salabentar ada beberapa seniman Rampak Bedug sekaligus pengrajin Bedug yang memproduksi Bedug untuk dipasarkan di Pandeglang hingga luar Pandeglang, ini juga merupakan upaya masyarakat agar alat musik bedug tetap lestari. Bahan yang perlu dalam membuat bedug hanya membutuhkan kayu pohon kelapa yang dipahat dan kulit kerbau yang telah di keringkan,

kemudian di olah menjadi Bedug, baik bedug untuk di Masjid untuk menandakan datangnya waktu Shalat, dan Bedug untuk penampilan seni Rampak Bedug seperti *bedug gebrag, tilingtit, dolongdong, anting kerep dan anting carang*. Usaha ini dilakukan oleh Bapak saiful, beliau melibatkan para pemuda di desa salabentar agar tetap terlestarikan oleh generasi penerus.

Gambar 17. Proses pembuatan Bedug



(Dokumentasi Pribadi, 12 Desember 2015)

Gambar 18. Bedug yang belum jadi



(Dokumentasi Pribadi, 12 desember 2015)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan di penelitian pada bab sebelumnya, maka penelitian mencoba menarik kesimpulan, bahwa :

1. Rampak Bedug merupakan kesenian ciri khas Banten khususnya berada di Kabupaten Pandeglang. Rampak Bedug merupakan perkembangan dari tradisi *ngadu bedug* yang dilakukan oleh masyarakat Pandeglang setiap datangnya bulan suci Ramadhan, keberadaan *ngadu bedug* mengakibatkan perkelahian antar warga sehingga Pemerintah Kabupaten Pandeglang pada saat tahun 1970-an mengemas tradisi *ngadu bedug* dengan kesenian tradisional Rampak Bedug. Rampak Bedug mulai diperlombakan dengan dipadukan gerakan tari kreasi yang sederhana dan gerakan pada pukulan bedug. Pada saat itu juga kesenian tradisional Rampak Bedug di jadikan agenda wajib untuk memperingati hari jadi Kabupaten Pandeglang.
2. Upaya pelestarian yang dilakukan oleh sanggar bale Seni Ciwasiat Pandeglang ini adalah memberikan pelatihan materi seni tradisi Rampak Bedug kepada khususnya generasi penerus untuk tetap menjaga dan melestarikan kesenian khas Pandeglang yaitu Seni Tradisi Rampak Bedug. Pelatihan secara berkala di Bale Seni Ciwasiat, melatih peragaan Bintara magang POLDA Banten Angkatan 24-32, Melatih Siswa-siswi SD, SMP, SMA di wilayah Pandeglang, membina dan melatih Unit Keiatan Mahasiswa PANDAWA Untirta, melatih sat

Brimob Polda Banten, melatih TNI pada Hut TNI Jakarta, melatih sat Brimob Polda Jambi, melatih sekolah Indonesia Kuala Lumpur , melatih Lanal Banten melatih ibu-ibu PKK Cilegon, Workshop Guru Seni Budaya SMA dan SMK Se-Banten.

3. Alat-alat musik yang dipergunakan dalam pementasan seni Tradisional Rampak Bedug adalah *Bedug gebrag, Dolongdong, Tilingtit, Anting Kerep dan Anting Carang*.
4. Upaya masyarakat Pandeglang untuk melestarikan seni Rampak Bdug adalah melalui proses pewarisan yaitu dengan mngajarkan seni Rampak edug kepada generasi muda. Proses pewarisan budaya tersebut, biasanya melalui sanggar-sanggar yang didirikan oleh para seniman.
5. Upaaya Pemerintah Pandeglang yaitu dengan adanya Balai Budaya pandeglang menjadi wadah untuk membimbing dan mengembangkan sanggar-sanggar seni Rampak Bedug yang berada di wilayah kabupaten Pandeglang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Rampak Bedug dijadikan sebagai Muatan lokal bagi sekolah- sekolah dilingkungan Provinsi Banten baik dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat.

2. Pelatihan Seni Tradisi Rampak Bedug tidak hanya dilakukan sekitar lingkungan sanggar, tetapi lebih diperluas baik di Pandeglang maupun luar Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. *Metode Wawancara Dalam Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : 1994)
- Kountur. Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. Jakarta : PPM.
- Lexi J. Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Phil Erari, Karel.2003. *Reinterpetasi dan Repososo Adat Dan Tradisi Dalam Menghadapi Globalisasi*. Jakarta: CV Mitra Sari.
- Prastowo, Andi.2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : DIVA Press.
- R. M. Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahman, Hidayat. 2004. *Menuju Pandeglang Berkah*. Pandeglang.
- Ridwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabete.
- Rosidi, Ajip. 2010. *Kearifan Lokal Dalam Prespektif Budaya Sunda*. Bandung : kiblata.
- Sedyawati, E.1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan: Jakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filasafat Seni*. Bandung :ITB.
- Tim Penyusun Subdin Kebudayaan Dinas Pendidkan Provinsi Banten.2003. *Profil Seni Budaya Banten*.
- Tuloli, nani. 2003. *Upaya Pelestarian dan Pemanfaatan Warisan Budaya*. Jakarta: CV Mitra Sari.
- Zamora,Alcala. 2003. *Upaya Pelestarian dan Pemanfaatan Warisan Budaya Sebagai Aset Pariwisata*. Jakarta: cv mitra sari.

Glosarium

1. *Angin-anginan* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
2. *Anting Carang* : Bedug dalam kesenian Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
3. *Anting Kerep* : Bedug dalam kesenian Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
4. *Anting Sela* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
5. *Bandrong* : Kesenian yang ada di Pandeglang (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
6. *Bedug gebrag* : Bedug utama dalam kesenian Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
7. *Bedug Lojor* : Bedug berukuran panjang (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)

8. *Buhun Celementre* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
9. *Celementre* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
10. *Dolongdong* : Bedug dalam kesenian Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
11. *Dzikir saman* : Tarian khas Pandeglang (Wawancara Mustandri. Pandeglang, 26 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
12. *Gebrag Bedug* : Memainkan lagu secara bersama-sama (Wawancara Mustandri. Pandeglang, 26 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
13. *Gedang Limus* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
14. *Gibrig Tuma* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015)
15. *Gubrag* : Nama gerak pada kesenian Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)

16. *Hujan Palis* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
17. *Indoor* : Di dalam ruang (Kamus Inggris-Indonesia.2005.PT Gramedia Jakarta.hlm 319)
18. *Interview* : Wawancara (Kamus Inggris-Indonesia.2005. PT Gramedia Jakarta. hlm382)
19. *Kakaretaan* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
20. *Kutuk-kutuk* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
21. *Nantang* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
22. *Ngadu bedug* : Tradisi masyarakat Pandeglang untuk meramaikan malam menyambut Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha (Wawancara Rohaendi. Pandeglang. 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
23. *Outdoor* : Di luar ruang (Kamus Inggris-Indonesia.2005. PT Gramedia Jakarta. hlm 410)

24. *Patingtung* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
25. *Ping-ping cak-cak* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
26. *Rudat* : Kesenian yang ada di Pandeglang (Wawancara Rohaendi. Pandeglang 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
27. *Rurudatan* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
28. *Ruwatan* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
29. *Sela gunung* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
30. *Selang Dong* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)

31. *Tarumbu* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
32. *Tilingtit* : Bedug dalam kesenian Rampak Bedug yang berjumlah 3 buah (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
33. *Tonggeret* : Judul lagu pada Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
34. *Waditra* : Alat musik pada kesenian Rampak Bedug (Wawancara Rohaendi. Pandeglang, 19 November 2015 Pukul 16.00 WIB)
35. *Website* : Jaringan internet (Kamus Inggris-Indonesia.2005. PT Gramedia Jakarta.hlm 641)
36. *Workshop* : Lokakarya dan pelatihan (Kamus inggris-Indonesia.2005.PT Gramedia Jakarta. hlm 635)
37. *Youtube* : Situs web berbagi video (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/youtube> diunggah 3 Januari 2016 Pukul 10.25 WIB)

LAMPIRAN 1**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara Bapak Rohaendi

Aspek wawancara	Pertanyaan
<p>Riwayat Bale Seni Ciwasiat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan bale seni ciwasiat ini berdiri dan siapa pendirinya? 2. Kenapa dinamakan sanggar Bale Seni Ciwasiat? 3. Siapa saja tim pelatih Rampak Bedug di Bale Seni Ciwasiat? 4. Sejarah Rampak Bedug di Bale seni Ciwasiat, secara umum dan di Bale Seni Ciwasiat tersebut? 5. Selain Rampak Bedug, kesenian apa saja yang ada di Bale Seni Ciwasiat?
<p>Aktivitas berkesenian Bale Seni Ciwasiat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apa saja instrument dalam Rampak Bedug? 7. Apa latar belakang mendirikan Bale Seni Ciwasiat? 8. Apa tujuan mendirikan Bale Seni

Aspek wawancara	Pertanyaan
	<p>Ciwasiat?</p> <p>9. Ciri khas dari Bale Seni Ciwasiat?</p> <p>10. Apa yang membedakan dengan sanggar lain?</p> <p>11. Bale Seni Ciwasiat ini sering tampil dimana saja?</p> <p>12. Pertunjukan Rampak Bedug seperti apa?(acara pemerintahan,acara hiburan masyarakat,pernikahan)</p> <p>13. Bale Seni Ciwasiat ini menampilkan Rampak Bedug sudah kemana saja?</p> <p>14. Adakah lagu khusus dari Bale Seni Ciwasiat ini yang sering dinyanyikan?</p> <p>15. Waktu latihan kapan saja?</p> <p>16. Penghargaan / prestasi yang pernah didapat?</p>
Upaya pelestarian Bale Seni Ciwasiat	17. Apa upaya pelestarian yang dilakukan oleh Bale seni Ciwasiat?

Aspek wawancara	Pertanyaan
	<p>18. Apakah Bale Seni Ciwasiat ini mendapatkan dukungan dari pemerintah?(pernah di utus)</p> <p>19. Apakah ada rencana untuk membuka sanggar di daerah lain?</p> <p>20. Apakah Bale seni Ciwasiat memiliki dokumentasi sendiri berupa foto, buku, video atau website khusus?</p> <p>21. Apakah pernah tampil di luar negeri?</p> <p>22. Apakah pernah tampil di televisi?</p> <p>23. Adakah perlombaan yang mengharuskan menampilkan Rampak bedug?jika ada diadakan setiap tahun berapa kali?</p> <p>24. Adakah sekolah yang menjadikan Rampak Bedug menjadi Ekstrakurikuler?</p> <p>25. Apakah generasi muda tertarik tentang Rampak Bedug?jika ada, apakah tujuan mereka hanya</p>

Aspek wawancara	Pertanyaan
	<p>sekedar tahu atau untuk dilanjutkan kembali?</p> <p>26. Saya pernah melihat di setiap ajang pemilahan kaka teteh Pandegang(Duta Pariwisata Pandeglang) mereka selalu menampilkan Rampak Bedug bagaimana tanggapan Bapak?</p>

Wawancara Bapak Mustandri

Aspek wawancara	Pertanyaan
Aktifitas berkesenian Rampak Bedug	<p>Sejarah Rampak Bedug?</p> <p>Bagaimana upaya pemerintah dalam melestarikan seni tradisi Rampak Bedug?</p> <p>Siapa yang mengadakan event Lomba Rampak Bedug?</p> <p>Setiap berapa kali dalam setahun, Pemerintah Pandeglang mengadakan Lomba Rampak Bedug?</p> <p>Kenapa seni Rampak Bedug yang di perlombakan dalam event yang dipromosikan oleh PT. Sentosa?</p> <p>Segi apa saja penilaian dalam Lomba Rampak Bedug?</p> <p>Berapa Peserta yang mengikuti? Dan Sanggar mana saja?</p> <p>Lagu Apa saja yang di perlombakan?</p> <p>Bagaimana tatacara Lomba Rampak Bedug?</p> <p>Bagaimana apresiasi masyarakat terhadap seni tradisi Rampak Bedug?</p>

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Sejak kapan Sanggar Bale Seni Ciwasiat berdiri, dan siapa pendirinya?</p>	<p>pada tanggal 14 januari tahun 2008. Dan pendirinya itu sya Bpak Rohaendi, ibu Ade Triyana, Budi Supriyadi dan Fikra Mardiana</p>
<p>2. Kenapa dinamakan sanggar Bale Seni Ciwasiat?</p>	<p>Kata ciwasiat itu sendiri di ambil dari air alami yang terdapat di tengah kota Pandeglang, mata air ini adalah mata air pertama yang digunakan bangsa Belanda untuk menyalurkan air kepada masyarakat setempat untuk menjalankan kehidupan mereka. Nah, jadi saya mengharapkan dengan nama ciwasiat, sanggar ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Pandeglang</p>
<p>3. Siapa saja Tim Pelatih Rampak Bedug di Bale Seni Ciwasiat ?</p>	<p>saya pribadi, dibantu istri saya ibu Ade Triyana,Budi Supriyadi, dan Fikra Mardiana</p>
<p>4. Sejarah Rampak Bedug di Bale Seni Ciwasiat, secara umum</p>	<p>Rampak Bedug itu bermula dari tradisi ngadu Bedug. Pada tahun 1970-an,</p>

Pertanyaan	Jawaban
<p>dan di Bale Seni Ciwasiat tersebut?</p>	<p>kesenian Rampak Bedug mulai diperkenalkan kepada masyarakat sebagai suatu seni pertunjukan yang menarik. Seni yang mulanya merupakan seni Ngadu Bedug mulai disajikan ke dalam sebuah pertunjukan si Rampak Bedug. Perubahan ini terjadi karena dalam tradisi Ngadu Bedug terkadang berubah menjadi tradisi Ngadu Bedog , sehingga pada waktu itu untuk menghindari perkelahian yang sering terjadi Pemerintah Daerah Pandeglang mengabadikan dan menertibkan tradisi Ngadu Bedug menjadi suatu Pertunjukan Seni Rampak Bedug. Seni Rampak Bedug mulai ramai di pertandingkan pada tahun 1970-1980. Kemudian antara 1970-1980 Haji Ilen menciptakan suatu kreatifitas dalam seni Rampak Bedug. Rampak Bedug kemudian dikembangkan oleh empat seniman yaitu : Haji Ilen, Burhata, Juju</p>

Pertanyaan	Jawaban
	dan Rahmat. Hingga akhir tahun 2002 sudah banyak kelompok-kelompok pemain rampak bedug. Kalo ciwasiat mengemas lebih simpel perangkat dan penampilannya lebih atraktif, sehingga menarik dan disukai sesuai kondisi pasar
5. Selain Rampak Bedug, kesenian apa saja yang ada di Bale Seni Ciwasiat?	Disini selain Rampak Bedug ada seni tari Sunda, degung dan upacara pernikahan calung renteng sama wayang golek
6. Apa saja Instrumen dalam Rampak Bedug?	Sebenarnya instrument di Rampak Bedug itu tergantung kreasi si pemain tapi alat musik intinya itu ada Bedug gebrag, tilingtit, dolongdong, Anting Carang sam Anting Kerep
7. Apa latar belakang mendirikan Bale Seni Ciwasiat?	karena di Pandeglang perlunya mempunyai sanggar seni yang konsisten, fokus, professional dan total berkesenian tradisi
8. Apa tujuan mendirikan Bale Seni Ciwasiat?	Karena untuk mengembangkan dan mengemas seni Tradisi menjadi kemasan seni pertunjukan, sehingga

Pertanyaan	Jawaban
	menarik dan dapat menghidupi pelakunya
9. Apa ciri khas dari Bale Seni Ciwasiat?	Kalo dari bale Seni Ciwasiat itu paket seninya dibuat lebih singkat padat dan menarik
10. Apa yang membedakan dengan Sanggar lain?	kalo kita tampilnya itu sesuai keinginan pasar aja, jadi nurutin keinginan yang manggil
11. Bale Seni Ciwasiat ini sering tampil dimana saja ?	Di berbagai event pemerintah maupun swasta, baik di dalam maupun luar negeri
12. Pertunjukan Rampak Bedug seperti apa sih pak?	di pemerintahan itu, kalo ada acara tertentu , misalnya hari jadi Pandeglang, Banten dan acara pemerintahan lainnya, dan yang diluaran untuk hiburan masyarakat, acara pernikahan.
13. Bale seni Ciwasiat sudah tampil kemana saja ?	Ke Belanda dan Australia itu utusan Pemerintah Banten dalam misi memperkenalkan kesenian Banten, dan untuk luar kota di Jakarta, Jogjakarta, lampung dan masih banyak
14. Adakah lagu khusus dari Bale	ada lah, itu tuh lagu shalawat tapi dalam

Pertanyaan	Jawaban
Seni Ciwasiat yang sering dinyanyikan?	bentuk paket
15. Waktu latihan di Sanggar Bale seni Ciwasiat?	Setiap hari jumat dan sabtu, kalo sabtu malam minggu itu latihan Rampak Bedug nya.
16. Penghargaan / prestasi yang pernah didapat Bale seni Ciwasiat?	Dari istana Negara sebagai pengisi acara terus ,Juara 1 Banten Parade Bedug Sampoerna Hijau 2008,Juara 1 Nasional Parade Bedug Sampoerna HIjau 2008,Juara Festival Qurban 2008-2010,Menghantar PANDAWA Untirta menjadi juara 1 Festival Drama Basa Sunda 2012,Juara 1 dan 2 Adu Bedug Gema Ramadhan SCTV 2013
17. Apa upaya pelestarian yang dilakukan oleh Bale Seni Ciwasiat?	dengan memberikan pelatihan materi seni tradisi kepada yang ingin belajar dan terus melestarikan kesenian khas Banten.
18. apakah Bale seni Ciwasiat ini mendapatkan dukungan dari pemerintah?	iya tentu, karena setiap utusan Banten untuk misi memperkenalkan kesenian Banten, Bale Seni Ciwasiat inilah yang sering baik keluar negeri maupun luar

Pertanyaan	Jawaban
	kota.
<p>19. Apakah ada rencana untuk membuka Sanggar di daerah lain?</p>	Belum terpikir
<p>20. Apakah Bale Seni Ciwasiat memiliki dokumentasi sendiri berupa photo, video atau website khusus?</p>	<p>Ada, untuk video orang-orang bisa liat di youtube disitu banyak penampilan Rampak Bedug dari Bale Seni Ciwasiat. Website, fb sama email ini alamatnya www.ciwasiat.blogspot.com, Nih media sosial Facebook Paguyuban Bale Seni Ciwasiat sama Rochendi Pandeglang, email itu rochaendi@yahoo.com</p>
<p>21. apakah pernah Tampil di luar negeri?</p>	iya seperti tadi di jelaskan, ke Belanda sama Autralia pernah
<p>22. Apakah pernah tampil di televisi?</p>	<p>Pernah, acara ngabuburit sama sahurnya OVJ di Trans 7 tahun 2011-2013 terus Gema Ramadhan SCTV 2013</p>
<p>23. Apakah ada lomba yang mengharuskan menampilkan Rampak Bedug?</p>	<p>Ada, itu dilakukan setiap satu tahun sekali, setelah idul fitri ataupun setelah idul adha, itu ikuti oleh sanggar sanggar yang berkesenian Rampak Bedug</p>

Pertanyaan	Jawaban
24. Adakah sekolah yang menjadikan Rampak Bedug menjadi Ekstrakurikuler?	Banyak, dari SD, SMP Sama SMA itu kalo di daerah Pandeglang Ektrakurikuler Rampak Bedug ada.
25. Apakah generasi muda tertarik tentang Rampak Bedug?	sebenarnya bervariasi, tergantung orangnya, ada yang hanya sebagai penikmat, ada juga yang ingin bisa memainkan Rampak Bedug.
26. Saya pernah melihat di setiap ajang pemilihan kaka teteh Pandeglang(Duta Pariwisata Pandeglang) mereka selalu menampilkan Rampak Bedug bagaimana tanggapan Bapak?	baik sekali, biar ajang itu bukan hanya menampilkan kecantikan dan ketampanan fisik saja tetapi mereka dituntut jug untuk mencintai aset Pandeglang khususnya kesenian rampak Bedug.

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Sejarah Rampak Bedug?</p>	<p>Rampak bedug itu asal mulanya dari ngadu bedug yaitu tradisi masyarakat pandeglang setiap bulan ramadhan. itu dilakukan setelah shalat taraweh sampe sahur, orang-orang keluar rumah berkeliling kampung, Orang-orang kampung saling menabuhkan bedug seolah-olah menantang kampung lain, nah dari situ biasanya menjadi perkelahian antar kampung tersebut, itu tuh awalnya sekitar tahun 70-an. pada akhirnya pemerintah pada saat itu tahun 80an mengusulkan kan bahwa ngadu bedug dipentaskan yang berpusat di alun-alun pandeglang, dibuatlah panggung panggung masing-masing kampung. Distu mereka mengkreasikan rampak bedug melalui buhun-buhun.</p>
<p>2. Bagaimana upaya pemerintah dalam melestarikan seni tradisi Rampak Bedug?</p>	<p>Dengan mendirikan balai budaya, yang menjadikan suatu wadah para seniman, selain itu pemerintah memberikan bantuan untuk keperluan</p>

Pertanyaan	Jawaban
	berkesenian Rampak Bedug
3. Siapa yang mengadakan event Lomba Rampak Bedug?	Kalo yang sekarang ini yaitu kopi kapal api atau dari perusahaan PT Sentosa tetapi mereka meminta bantuan dari Dinas Pariwisata.
4. Setiap berapa kali dalam setahun, Pemerintah Pandeglang mengadakan Lomba Rampak Bedug?	Pemerintah Pandeglang setiap 1 tahun sekali tepatnya setelah Lebaran idul fitri atau idul adha selalu menyelenggarakan lomba Rampak Bedug yang diadakan di wilayah Pandeglang yang di ikuti oleh Sanggar-sanggar berkesenian Rampak Bedug.
5. Kenapa seni Rampak Bedug yang di perlombakan dalam event yang dipromosikan oleh PT. Sentosa?	Iya, karena Rampak Bedug merupakan Seni Tradisi di Pandeglang, itu tuh untuk menarik konsumen atau masyarakat pandeglang untuk datang menyaksikan tetapi disamping itu mereka promosi produk mereka
6. Segi apa saja penilaian dalam Lomba Rampak Bedug?	Diliat dari kekompakan tabuhan, baju dan kreasi tari maupun lagunya
7. Berapa Peserta yang mengikuti? Dan Sanggar mana saja?	Sebenarnya sanggar di Pandeglang banyak tetaapi untuk perlombaan saat

Pertanyaan	Jawaban
	ini di batasi hanya diikuti serta kan 6 sanggar, yaitu sanggar cikal munggaran, kembang tanjung, monalisa, persada, putera medal dan rajawali.
8. Lagu Apa saja yang di perlombakan?	Lomba ini semuanya memainkan gebrag bedug, yaitu memainkan lagu yang sama pada saat yang bersamaan juga yaitu lagu ping-ping cak-cak, setelah lagu wajib tersebut di mainkan barulah menurut kreasi sanggar masing-masing
9. Bagaimana tatacara Lomba Rampak Bedug?	Ya, seperti tadi saya katakana, biasanya lomba rampak bedug itu Diwali dengan gebrag bedug yaitu memainkan secara bersama-sama
10. Bagaimana apresiasi masyarakat terhadap seni tradisi Rampak Bedug?	Sangat antusias sekali, kalo ada pertunjukan rampak bedug, alun-alun Pandeglang selalu penuh oleh orang-orang dari sekitar Pandeglang maupun Luar Pandeglang

LAMPIRAN 3

Berikut adalah Penampilan kreasi Rampak bedug dari ke 6 sanggar tersebut :

Gambar 19. Peserta Lomba Rampak Bedug dari sanggar Monalisa



(Dokumentasi Pribadi, 26 desember 2016)

Gambar 20. Peserta Lomba Rampak Bedug dari Sanggar Persada



(Dokumentasi Pribadi, 26 desember 2015)

Gambar 21. Peserta Lomba Rampak Bedug dari Sanggar Cikal Munggaran



(Dokumentasi Pribadi, 26 desember 2015)

Gambar 22. Peserta Lomba Rampak Bedug dari Sanggar Putera Medal



(Dokumentasi Pribadi, 26 desember 2015)

Gambar 23. Peserta Lomba Rampak Bedug dari Sanggar Kembang Tanjung



(Dokumentasi Pribadi, 26 desember 2015)

Gambar 24. Peserta Lomba Rampak Bedug dari Sanggar Rajawali



(Dokumentasi Pribadi, 26 desember 2015)

Gambar 25. Antusias masyarakat Pandeglang



(Dokumentasi Pribadi, 26 desember 2015)

Gambar 26. Wawancara dengan bapak Rohaendi



(Dokumentasi Pribadi, 21 Nopember 2015)

Gambar 27. Wawancara dengan bapak Mustandri



(Dokumentasi Pribadi, 26 Desember 2015)

BIODATA

Yeyet Nurwulan, lahir di Rangkasbitung pada tanggal 19 Januari 1992 anak bungsu dari 4 bersaudara dari pasangan ibu Iis Jamila dan Bapak Endang Supriatna. Mengenyam pendidikan di SD Cibuah 3 lulus pada tahun 2004, SMPN 1 Warunggung lulus pada tahun 2007, SMAN 1 Rangkasbitung lulus pada tahun 2010 dan melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta jurusan Seni Musik melalui jalur SNMPTN pada angkatan tahun 2010, mengambil Mayor Vokal di bawah bimbingan Ibu Clemy Ikasari.